

PENGARUH PENGGUNA MEDIA SOSIAL DIPONSEL TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI

Nur Azyshah Pulungan¹, Lisa Novia Amanda², Nadzwa Pringga Arieputri³, Adelia Ariwij Az-zahra⁴, Farsya Dini Heidiani⁵

240103006@student.unis.ac.id¹, 2401030120@student.unis.ac.id²,

2401030034@student.unis.ac.id³, 2401030104@student.unis.ac.id⁴,

2401030131@student.unis.ac.id⁵

Universitas Islam Syekh Yusuf

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial di ponsel terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai responden penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik, yang didahului oleh uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di ponsel berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi cenderung menurunkan tingkat kedisiplinan belajar, seperti pengelolaan waktu belajar dan konsentrasi akademik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media sosial perlu dikelola secara bijak agar tidak berdampak negatif terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi.

Kata Kunci: Media Sosial, Ponsel, Kedisiplinan Belajar, Mahasiswa, Ilmu Komunikasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of mobile social media usage on the learning discipline of Communication Studies students. The research employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to Communication Studies students as research respondents. The sampling technique used was saturated sampling, in which all members of the population were included as samples. Data analysis was conducted using simple linear regression with the assistance of statistical software, preceded by classical assumption tests. The results indicate that mobile social media usage has a significant effect on students' learning discipline. Higher intensity of social media use tends to reduce learning discipline, particularly in time management and academic concentration. This study concludes that social media usage should be managed wisely to prevent negative impacts on the learning discipline of Communication Studies students.

Keywords: Social Media, Mobile Phone, Learning Discipline, Students, Communication Studies.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong peningkatan penggunaan ponsel pintar di kalangan mahasiswa, khususnya dalam mengakses berbagai platform media sosial. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai media informasi dan pembelajaran yang relevan dengan bidang studi. Pemanfaatan media sosial yang tepat berpotensi mendukung proses akademik, namun penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku belajar.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menghabiskan waktu yang cukup besar untuk mengakses media sosial melalui ponsel dibandingkan dengan kegiatan akademik. Intensitas penggunaan yang tinggi sering kali berdampak pada menurunnya konsentrasi, pengelolaan waktu belajar yang kurang efektif, serta

kecenderungan menunda penyelesaian tugas. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kedisiplinan belajar, yang merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar mahasiswa. Namun, kajian yang secara khusus menelaah pengaruh penggunaan media sosial di ponsel terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi masih terbatas. Selain itu, perbedaan karakteristik penggunaan media sosial pada mahasiswa Ilmu Komunikasi, yang memiliki intensitas komunikasi digital lebih tinggi, menjadikan topik ini relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial di ponsel terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam bidang komunikasi dan pendidikan, serta menjadi dasar pertimbangan dalam pengelolaan penggunaan media sosial secara lebih efektif di lingkungan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial di ponsel terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Metode penelitian yang digunakan merujuk pada pendekatan kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2019), yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka guna menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel secara objektif. Pendekatan ini relevan untuk mengukur pengaruh penggunaan media sosial di ponsel terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, sedangkan objek penelitian meliputi penggunaan media sosial di ponsel sebagai variabel independen dan kedisiplinan belajar sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat penggunaan media sosial dan kedisiplinan belajar mahasiswa. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui studi pustaka yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Hasil Analisis Data

Berdasarkan data dari 32 responden mahasiswa:

- a. Jenis Kelamin: Mayoritas responden adalah Perempuan (59,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 40,6%.
- b. Usia: Rentang usia responden berkisar antara 17 hingga 23 tahun, dengan mayoritas berusia 19 tahun.

Deskripsi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama:

- a. Variabel X (Penggunaan Media Sosial): Mengukur frekuensi penggunaan dan persepsi gangguan media sosial (skor minimal 10, maksimal 30).

Rata-rata skor: 19,63 (Kategori Sedang).

- Sebanyak 62,5% responden berada pada tingkat penggunaan media sosial kategori Sedang.

- b. Variabel Y (Kedisiplinan Belajar): Mengukur perilaku disiplin positif dalam belajar (skor minimal 5, maksimal 15).

Rata-rata skor: 9,97 (Kategori Sedang).

Sebanyak 46,9% responden memiliki tingkat kedisiplinan dalam kategori Sedang

Hasil Uji Statistik

a. Uji validitas

Sebuah butir pernyataan dikatakan Valid jika:

Nilai r-hitung > r-tabel.

Untuk jumlah responden (N) = 32, nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,349.

Correlations

		P13	P14	P15	TOTAL
P01	Pearson Correlation	.083	.266	-.257	.360*
	Sig. (2-tailed)	.652	.140	.156	.043
	N	32	32	32	32
P02	Pearson Correlation	.031	.050	-.345	.331
	Sig. (2-tailed)	.868	.785	.053	.064
	N	32	32	32	32
P03	Pearson Correlation	.231	.046	-.241	.520**
	Sig. (2-tailed)	.203	.802	.184	.002
	N	32	32	32	32
P04	Pearson Correlation	.171	-.006	-.007	.611**
	Sig. (2-tailed)	.349	.972	.969	.000
	N	32	32	32	32
P05	Pearson Correlation	-.092	-.032	-.201	.427*
	Sig. (2-tailed)	.617	.860	.271	.015
	N	32	32	32	32
P06	Pearson Correlation	.022	.067	-.115	.424*
	Sig. (2-tailed)	.906	.717	.532	.016
	N	32	32	32	32
P07	Pearson Correlation	.088	.227	-.080	.542**
	Sig. (2-tailed)	.633	.212	.665	.001
	N	32	32	32	32
P08	Pearson Correlation	-.225	.163	-.040	.641**
	Sig. (2-tailed)	.216	.372	.826	.000
	N	32	32	32	32
P09	Pearson Correlation	-.321	.166	.165	.444*
	Sig. (2-tailed)	.074	.364	.367	.011
	N	32	32	32	32
P10	Pearson Correlation	-.012	.273	.351*	.577**
	Sig. (2-tailed)	.950	.130	.049	.001
	N	32	32	32	32
P11	Pearson Correlation	.450**	.465**	.497*	.329
	Sig. (2-tailed)	.010	.007	.004	.066
	N	32	32	32	32

P12	Pearson Correlation	.262	.334	.541*	.504**
	Sig. (2-tailed)	.148	.062	.001	.003
	N	32	32	32	32
P13	Pearson Correlation	1	.492**	.295	.352*
	Sig. (2-tailed)		.004	.101	.048
	N	32	32	32	32
P14	Pearson Correlation	.492**	1	.371*	.544**
	Sig. (2-tailed)	.004		.037	.001
	N	32	32	32	32
P15	Pearson Correlation	.295	.371*	1	.273
	Sig. (2-tailed)	.101	.037		.131
	N	32	32	32	32
TO	Pearson Correlation	.352*	.544**	.273	1
TA	Sig. (2-tailed)	.048	.001	.131	
L	N	32	32	32	32

Berdasarkan hasil uji validitas dengan membandingkan nilai r-hitung dan r-tabel ($df=30$, $\alpha=0,05$) sebesar 0,349, secara keseluruhan butir instrumen penelitian dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r-hitung pada setiap pernyataan yang sebagian besar berada di atas nilai r-tabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ketepatan yang baik untuk mengukur variabel Penggunaan Media Sosial dan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa

b. Uji Reliabilitas

Kriteria utama dalam uji reliabilitas adalah membandingkan nilai Cronbach's Alpha yang didapat dari hasil hitung (Output SPSS) dengan nilai standar minimal yang disepakati ahli statistik (umumnya 0,60).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	15

Dinyatakan Reliabel: Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Artinya, kuesioner tersebut konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam penelitian.

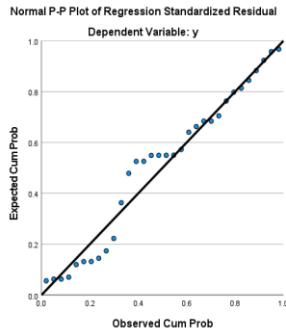
Dinyatakan Tidak Reliabel: Jika nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,60. Artinya, butir-butir pernyataan dalam kuesioner cenderung tidak konsisten atau membingungkan responden.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,735. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah nilai residual (selisih antara data asli dan prediksi) berdistribusi normal. Standar perbandingannya adalah jika nilai $Sig. > 0,05$, maka data berdistribusi Normal.

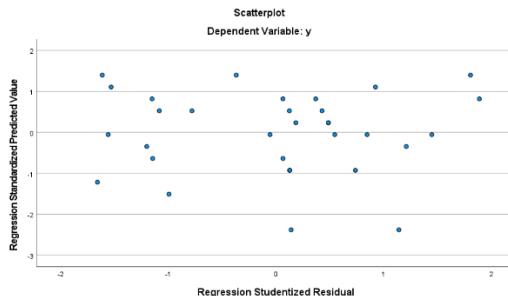


Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal sebagai syarat utama analisis parametrik. Berdasarkan hasil uji statistik Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,905. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf nyata 0,05 ($0,905 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Secara visual, hal ini juga didukung oleh sebaran titik-titik data pada grafik Normal P-Plot yang mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Kriteria pengujian menyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Mengingat hasil perhitungan menunjukkan nilai Tolerance ($1,000 > 0,10$) dan VIF ($1,000 < 10,00$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas. Nilai 1,000 ini merupakan nilai sempurna yang umum ditemukan dalam regresi linear sederhana

3) Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot yang dihasilkan, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Tidak terdapat pola tertentu yang jelas seperti titik-titik yang mengumpul di satu sisi, membentuk gelombang, atau pola yang melebar kemudian menyempit. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji T Dan F

Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak atau variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan melalui Uji F, ditemukan bahwa model regresi yang diajukan memiliki tingkat kelayakan yang baik untuk memprediksi variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai F-hitung sebesar 4,918 dengan angka signifikansi sebesar 0,034. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf nyata yang ditetapkan ($0,034 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear ini bersifat fit atau layak digunakan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial sebagai variabel independen secara

bersama-sama memang memberikan kontribusi yang nyata dalam menjelaskan variasi kedisiplinan belajar mahasiswa.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel secara parsial, dilakukan Uji t. Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,218, yang jika dibandingkan dengan t-tabel ($df=30$) sebesar 2,042, menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Sejalan dengan itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,034 berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini memberikan dasar statistik yang kuat untuk menerima Hipotesis (H_a), yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Media Sosial terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa. Koefisien regresi yang positif menandakan bahwa interaksi yang aktif dan terukur di media sosial berkorelasi linear dengan tingkat kedisiplinan belajar pada sampel penelitian ini.

e. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 5,181 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,244. Dengan demikian, model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 5,181 + 0,244X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 5,181 berarti jika tidak ada aktivitas penggunaan media sosial (nilai X adalah 0), maka tingkat kedisiplinan belajar mahasiswa adalah sebesar 5,181 satuan. Koefisien regresi sebesar 0,244 bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Penggunaan Media Sosial akan diikuti oleh peningkatan kedisiplinan belajar sebesar 0,244 satuan

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,141. Hal ini berarti bahwa Penggunaan Media Sosial memberikan pengaruh sebesar 14,1% terhadap variabel Kedisiplinan Belajar Mahasiswa. Sementara itu, sisanya sebesar 85,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam model ini, seperti faktor motivasi internal, lingkungan keluarga, atau manajemen waktu secara umum

g. Interpretasi Akhir dan Hipotesis

Hasil penelitian ini memberikan jawaban atas hipotesis yang diajukan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05, maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan Media Sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa. Meskipun pengaruhnya tergolong dalam kategori lemah (14,1%), namun secara statistik hubungan ini nyata dan dapat digeneralisasikan pada populasi mahasiswa yang diteliti. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, pengaruh penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa adalah POSITIF.

Interpretasi dan Pembahasan Hasil

a. Menafsirkan Makna Hasil Statistik

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa variabel Penggunaan Media Sosial (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,244 dan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Makna statistik ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan media sosial justru diikuti oleh peningkatan kedisiplinan belajar pada mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Nilai R Square sebesar 14,1% menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya signifikan, masih terdapat 85,9% faktor lain di luar penelitian ini yang memengaruhi kedisiplinan belajar.

b. mengaitkan Hasil dengan Fenomena di Lapangan

Fenomena ini menunjukkan hal yang menarik, di mana media sosial tidak selalu menjadi distraksi negatif. Di lapangan, mahasiswa generasi saat ini (Gen-Z) cenderung menjadikan media sosial sebagai ekosistem belajar mereka. Penggunaan ponsel untuk membuka media sosial sering kali dilakukan bersamaan dengan aktivitas akademik, seperti mencari referensi di YouTube, berdiskusi di grup WhatsApp, atau mencari informasi terkini melalui TikTok dan Instagram. Oleh karena itu, intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dalam data ini berbanding lurus dengan upaya mahasiswa untuk tetap disiplin dalam memperbarui informasi dan menyelesaikan tugas kuliah.

c. Menjelaskan Mengapa Hasil Tersebut Terjadi

Hasil positif dan signifikan ini dapat terjadi karena beberapa faktor kemungkinan:

Media Sosial sebagai Media Belajar: Mahasiswa dalam sampel ini kemungkinan besar mampu memfungsikan media sosial sebagai alat pendukung pembelajaran (informasi akademik), sehingga semakin aktif mereka mencari informasi, semakin disiplin pula mereka dalam mempersiapkan materi perkuliahan.

Manajemen Waktu yang Adaptif: Responden memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan antara hiburan dan kewajiban. Media sosial berperan sebagai reward atau sarana pelepas penat singkat yang membuat mereka tidak merasa jemu, sehingga saat kembali belajar, mereka tetap dapat mempertahankan disiplinnya.

Karakteristik Pertanyaan: Berdasarkan butir-butir valid dalam kuesioner, responden menunjukkan bahwa meskipun mereka sering mengecek ponsel, mereka tetap mengutamakan kehadiran tepat waktu dan tidak menunda pekerjaan kuliah. Ini menunjukkan adanya kesadaran mandiri yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terhadap 32 responden, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,735, sehingga data layak untuk diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji asumsi klasik mengonfirmasi bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, serta terbebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Secara statistik, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Penggunaan Media Sosial terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa, yang dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 4,918 dan t-hitung sebesar 2,218 ($p = 0,034 < 0,05$). Koefisien determinasi menunjukkan bahwa media sosial memberikan kontribusi sebesar 14,1% terhadap kedisiplinan belajar, di mana temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial oleh mahasiswa dalam sampel ini tidak menjadi penghambat, melainkan berfungsi sebagai sarana pendukung (seperti mencari informasi akademik) yang berjalan selaras dengan pola kedisiplinan belajar mereka di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2020). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (boleh dipakai meski penulis luar, versi terjemahan Indonesia)
- Darmadi, H. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, A., & Wibowo, A. (2020). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa. Jurnal Pendidikan, 21(2), 115–123.